

Upaya Rusia Dalam Mencapai Kepentingan Nasional Melalui Kebijakan *Near Abroad* Terhadap Kirgistan Pada Tahun 2000 – 2014

Ni Putu Metaliana Sumerta Putri¹⁾, Idin Fasisaka²⁾, Anak Agung Ayu Intan Parameswari³⁾

¹²³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: metaliana88@yahoo.co.id¹, idinfasisaka@yahoo.co.id², prameswari.intan@gmail.com³

ABSTRACT

Russia was the largest independent Soviet republic in 1991. In an attempt to gain Russian influence over other former Soviet Union countries, Russia focused its attention on those countries. Kyrgyzstan is one of the countries located in Central Asia, which has great potential in the military field. The emergence of the United States in Kyrgyzstan by setting up a military base since 2001, has prompted Russia to seek to eliminate the influence of the United States in Russia. To maintain the stability of the Russian hegemony in Kyrgyzstan, Russia undertakes various ways in both politics, economy and security. To maintain the stability of Russian hegemony, Russia has the most focus on military security in Kyrgyzstan. This effort is realized by providing various kinds of military assistance and facilities to Kyrgyzstan.

Keywords: *Russia, Kyrgyzstan, USA, Hegemony Stability, Military Security*

I. PENDAHULUAN

Rusia merupakan salah satu negara pecahan Uni Soviet. Rusia mengalami krisis ekonomi yang sangat parah pasca runtuhnya Uni Soviet pada bulan Desember 1991. Penyebab runtuhnya Uni Soviet antara lain terjadinya instabilitas ekonomi dan pergolakan nasionalisme negara-negara anggota. Pecahnya Uni Soviet menyebabkan krisis ekonomi bagi negara-negara anggota dan krisis terparah dialami oleh Rusia (Fahrudodji, 2005). Rusia mengalami permasalahan dalam bidang ekonomi dan juga tingkat kejahatan yang tinggi. Hal tersebut membuat Rusia harus berupaya untuk menata kembali kekuatan ekonomi, politik dan keamanan.

Pada bulan Mei 2000, kekuasaan pemerintahan Rusia dipimpin oleh Vladimir Putin. Vladimir Putin menjabat sebagai presiden untuk menggantikan posisi presiden Rusia sebelumnya yaitu Boris Yeltsin. Putin memegang kekuasaan presiden mulai dari tahun 2000 hingga tahun 2004 untuk periode pertama, dan kembali terpilih di tahun 2004 - 2008, lalu di tahun 2008 – 2012 menjabat sebagai perdana menteri dan kembali menjabat sebagai presiden pada tahun 2012 – sekarang. Menjabatnya Putin sebagai presiden membawa warna yang berbeda pada kebijakan baik dalam maupun luar negeri Rusia. Secara internal, Putin melakukan perbaikan dalam bidang ekonomi dan birokrasi. Secara eksternal, Putin

melakukan perubahan politik luar negeri termasuk hubungan kerjasama dengan negara-negara bekas Uni Soviet. Pada Majalah *Times* pada tahun 2000, Putin menjelaskan bahwa orientasi politiknya, yaitu berdasarkan pragmatisme, efektifitas ekonomi, dan kepentingan nasional sebagai prioritas utamanya (*Times*, 2000).

Presiden Putin menegaskan bahwa negara-negara di "*near abroad*" merupakan bagian dari Rusia dan memiliki pengaruh vital bagi Rusia (Erlanger, 2001). Kawasan Asia Tengah menjadi bagian sangat penting dari *near abroad* Rusia. Pasalnya banyak kepentingan Rusia yang dituju seperti gas, minyak bumi dan juga pangkalan militer. Kerjasama dalam bidang energi dilakukan Rusia dengan Kazakhstan, Turkmenistan dan Uzbekistan, sedangkan kerjasama dalam keamanan dilakukan dengan Kirgistan dan Tajikistan (M. A Smith, 2000: 14-16). Kerjasama dengan negara-negara tersebut diharapkan oleh Rusia dapat kembali meningkatkan pengaruhnya di kawasan Asia Tengah.

Sebagai salah satu negara pecahan dari Uni Soviet, Kirgistan memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1991. Setelah memperoleh status sebagai negara yang merdeka, Kirgistan merupakan negara yang masih lemah baik secara ekonomi, politik maupun keamanan. Melihat kondisi Kirgistan yang belum stabil pasca kemerdekaannya, memberi kesempatan kepada Rusia untuk merangkul Kirgistan dengan memberi bantuan baik di bidang ekonomi, keamanan

maupun politik. Kirgistan yang memang sangat tertarik untuk bekerjasama dengan Rusia merasa seperti berbalas dengan perhatian yang diberikan oleh Rusia ke negaranya. Rusia menjadikan kerjasama dengan Kirgistan sebagai salah satu prioritas utamanya (Bugubaev, 2013). Rusia memberikan dukungan terhadap Kirgistan, selain karena negaranya lemah namun juga karena Kirgistan merupakan Negara yang loyal terhadap Rusia.

Hubungan kerjasama antara Rusia dan Kirgistan tidak selalu berjalan lancar. Dalam perjalanannya terdapat pula hal yang mengakibatkan kedua negara tersebut sempat renggang. Permasalahan yang terjadi dipicu oleh adanya pangkalan militer milik Amerika Serikat yang diijinkan oleh Kirgistan untuk beroperasi di wilayah negaranya mulai bulan Desember 2001. Tentu saja hal ini menjadi ancaman bagi Rusia yang merupakan rival politik dari Amerika (Nichol, 2009).

Penelitian ini akan melakukan studi atas upaya – upaya yang dilakukan oleh Rusia dalam mencapai kepentingan nasionalnya melalui kebijakan *near abroad* terhadap Kirgistan. Penulis akan melihat upaya – upaya yang dilakukan oleh Rusia terutama di bidang militer Kirgistan. Lebih dalam penulis akan melihat soal apa yang Rusia lakukan terhadap Kirgistan sehubungan dengan adanya pangkalan militer Amerika Serikat di Kirgistan. Lebih spesifik penelitian ini akan penulis fokuskan kepada Rusia.

II. KAJIAN PUSTAKA

Literatur pertama yang digunakan Peneliti adalah Skripsi yang disusun oleh Irfan Deskatama (2009) yang berjudul "[Kepentingan Pemerintah George W. Bush Dalam Meningkatkan Kerjasama Bilateral Dengan Turkmenistan \(Tahun 2001-2008\)](#)". Dalam tulisannya, Irfan menyampaikan tentang bagaimana upaya Amerika Serikat dalam menanamkan pengaruhnya di Kawasan Asia Tengah khususnya di Negara Turkmenistan.

Turkmenistan merupakan negara kecil yang terletak di Asia Tengah dan bekas bagian dari Uni Soviet yang meraih kemerdekaannya pada tanggal 27 Oktober 1991. Banyak yang menganggap Asia Tengah khususnya Turkmenistan merupakan wilayah yang gersang, tandus dan terisolasi, karena satu-satunya rute penting untuk keluar dari kawasan itu adalah melalui jalur darat maupun kereta api yang langsung menuju Moskow.

Namun bagi Amerika Serikat, Turkmenistan memiliki daya tarik tersendiri hingga akhirnya Amerika Serikat mendekati Turkmenistan dan melakukan berbagai jenis kerjasama. Salah satu daya tarik yang dimiliki oleh Turkmenistan adalah cadangan minyak yang sangat besar yaitu mencapai 150 milyar barrel. Kerjasama yang dilakukan antara lain, bantuan ekonomi Amerika kepada Turkmenistan sebagai imbalan dalam memerangi terorisme, rencana pembuatan *Caspian Pipeline Consortium Pipeline*

dengan mengapalkan minyak tersebut untuk kemudian menuju laut hitam.

Seiring perjalanan kerjasama kedua negara tersebut, permasalahan terjadi ketika Turkmenistan memilih terlebih dahulu untuk melakukan kerjasama dengan Iran, dan menyebabkan tertundanya kerjasama pembuatan *Caspian Pipeline Consortium Pipeline* akhirnya tertunda. Namun permasalahan tersebut tidak berlangsung lama, Amerika Serikat terus berupaya untuk menguatkan pengaruhnya di Turkmenistan. Hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan kunjungan kenegaraan dan mengatakan bahwa telah ditemukan sumber minyak bumi yang banyak dan Amerika bersedia membantu membuatkan pipa distribusi minyak tersebut dan juga menjadi pemasok dari minyak tersebut. Akhirnya Turkmenistan menyetujui tawaran tersebut.

Hal ini tentunya memberikan dua keuntungan bagi Amerika Serikat. Pertama, kebutuhan Amerika Serikat di bidang energi dapat terpenuhi secara maksimal. Selanjutnya, baik secara politik maupun ekonomi, Turkmenistan beserta negara – negara Asia Tengah dibuat lebih dekat dengan negara Barat dengan dilakukannya proses liberalisasi pada ekonomi serta demokratisasi.

Selain untuk mencapai keamanan energi, Amerika juga melakukan upaya untuk mencapai keamanan militer. Hal tersebut diwujudkan dengan bantuan – bantuan dalam bidang militer, memberikan latihan kepada

para personel tentara hingga pembuatan pangkalan militer di Turkmenistan.

Penelitian diatas menjadi salah satu contoh penelitian yang mempunyai konsep yang sama dimana melihat bagaimana suatu negara adidaya memperluas hegemoninya dan juga bagaimana negara tersebut mencapai keamanan militer di negara yang menjadi sasaran pengaruhnya. Namun cara – cara yang digunakan dan studi kasus yang terjadi antara penelitian diatas dengan tulisan ini berbeda.

Penelitian kedua yang digunakan Peneliti adalah tulisan yang berjudul “*Kepentingan Amerika Serikat Dalam Mendorong Perubahan Kebijakan Pertahanan dan Keamanan Jepang Periode 2006 – 2012*” yang disusun oleh Ahmad Despuriansyah (2015). Dalam tulisannya, Ahmad memaparkan bagaimana upaya Amerika Serikat untuk meningkatkan dan memperluas kemanan militernya di kawasan Asia Timur , yaitu melalui kerjasama di bidang militer dengan negara Jepang karena menyadari adanya ancaman dari Tiongkok dan Korea Utara. Komitmen AS tersebut juga dipertegas dengan dikeluarkannya “*The Pivot to Asia*” oleh Presiden Obama pada tahun 2012.

Salah satu kepentingan Amerika Serikat di Asia Timur adalah keamanan militer. AS mengadakan aliansi militer dengan Jepang sebagai upaya untuk menjaga stabilitas kawasan Asia Timur karena perkembangan militer Tiongkok yang mulai pesat, masalah konflik semenanjung korea

dan juga terdapat beberapa wilayah yang bersengketa. Dalam penilaian AS, kekuatan Tiongkok merupakan ancaman yang sangat besar. Hal tersebut dilihat dari peningkatan anggaran militer Tiongkok dalam rentang tahun 1994 sampai 2007. Selain itu, uji nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara juga menambah ketegangan di kawasan Asia Timur.

Untuk mengantisipasi ancaman – ancaman yang terjadi di kawasan Asia Timur, Amerika Serikat memutuskan menjadikan Jepang sebagai sekutu dalam menciptakan keamanan militer. Dalam pertemuan antara Presiden George W. Bush dan Perdana Menteri Shinzo Abe pada tanggal 18 November 2006 terjadilah kesepakatan kerjasama keamanan bilateral, terutama di bidang pertahanan rudal balistik dalam rangka memikirkan kembali potensi ancaman yang Korea Utara dan Tiongkok.

Salah satu bentuk upaya Amerika adalah mendorong Jepang di dalam mengubah doktrin pertahanannya yang lama dan mengganti dengan *white paper* pertahanannya yang baru. AS juga mengarahkan agar Jepang melakukan perubahan kebijakan pertahanan dan keamanan dimana poin yang ditambahkan adalah dibuatnya Kementerian Pertahanan. Dengan upaya yang dilakukan oleh Amerika Serikat tersebut anggaran militer yang dimiliki Jepang konsisten meningkat, berkembangnya teknologi militer Jepang dan perubahan doktrin penggunaan kekuatan militer.

Persamaan penelitian diatas dengan tulisan ini adalah penerapan konsep keamanan militer. Dimana dalam penelitian diatas digambarkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh Amerika Serikat agar tetap mempertahankan kerjasamanya dengan Jepang di tengah adanya ancaman dari Tiongkok dan Korea Utara.

Dalam penelitian digunakan teori Stabilitas Hegemoni (*Hegemonic Stability*) dan konsep Keamanan Militer (*Military Security*)

A. Hegemonic Stability

Teori stabilitas hegemoni adalah teori yang digunakan untuk memahami dan mengerti peran yang dilakukan oleh hegemon serta hubungannya dengan pembangunan ekonomi dan stabilitas politik dalam struktur internasional (Yazid, 2015).

Menurut Gilpin, hegemon memiliki arti sebagai pemimpin dalam suatu struktur internasional dimana hegemon akan memanfaatkan *power* yang dimilikinya untuk mencapai kepentingan - kepentingannya (Gilpin, 2001). Dalam sistem internasional, hegemon akan menjadi sebuah *power* yang utama dan mendominasi dengan tujuan menjaga keseimbangan hubungan antar negara baik secara politik, ekonomi maupun keamanan sehingga aturan internasional antar negara tersebut dapat berjalan dan diikuti dengan baik.

Negara tersebut harus memiliki kemampuan untuk memaksakan aturan dalam sistem dan memiliki komitmen kepada

sistem di mana mayoritas negara anggota merasakan manfaat yang sama. Selain itu, negara tersebut haruslah memiliki kekuatan ekonomi dan politik yang kuat, terutama yang mendominasi dalam sektor ekonomi dan teknologi, juga didukung dengan militer yang kuat (Vincent, 2016).

Negara hegemon juga dapat menentukan beberapa kebijakan dengan beraliansi bersama beberapa negara yang dipilihnya, dalam menyusun aturan serta kesepakatan yang akan ditaati oleh negara – negara dalam sistem internasional. Tentu banyak keuntungan yang bisa diperoleh oleh hegemon dan semakin menguatkan kekuasaannya serta mencapai tujuan negaranya.

Selanjutnya, menurut Robert Keohane, hegemon merupakan aktor dengan kekuatan (*power*) yang sangat besar dan melimpah. Ada beberapa aspek dari negara hegemon yang menjadi tolak ukur kekuatannya (*power*), antara lain : sumber daya ekonomi yang mencakup produktifitas dan kapasitas industri, kepemimpinan, kekuatan militer. Terdapat dua komponen penting dari konsep hegemoni, yaitu: distribusi *power* dan kontrol hasil. Keohane juga menambahkan bahwa kekuatan hegemoni memiliki kapabilitas untuk memelihara rezim internasional sesuai dengan keinginannya, yang artinya hasil harus sesuai dengan hegemoni khususnya jika rezim tersebut masih dipengaruhi oleh hegemon. Hegemon akan memainkan peran

sebagai pemimpin dalam menentukan kepentingan bersama (Ougaard, 1988).

Hal ini dapat kita lihat dari upaya yang dilakukan oleh Rusia untuk menguatkan posisinya di kawasan Asia Tengah dengan melakukan berbagai kerjasama baik itu di bidang ekonomi, militer maupun keamanan dengan dengan negara-negara di Asia Tengah dan salah satunya adalah Kirgistan. Perubahan arah kebijakan Rusia ini mulai membuahkan hasil yang signifikan sejak berkuasanya Vladimir Putin pada tahun 2000. Melihat posisi tawar Kirgistan juga menjadi pangkalan militer dari Amerika Serikat, membuat Rusia berupaya untuk menyusun strategi agar Kirgistan lebih memfokuskan kerjasamanya dengan Rusia dan menyetujui penutupan pangkalan militer Amerika Serikat di Kirgistan.

B. MILITARY SECURITY

Saat ini, kepentingan dunia memang tidak lagi berfokus pada militer dan perang, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kedua hal tersebut tetap dibutuhkan dan diperthankan demi mencapai kepentingan nasional suatu negara, terlebih dalam persaingan global yang semakin sengit. Selain itu hal tersebut juga dapat memberi rasa aman terhadap suatu negara.

Hal ini juga terkait dengan yang dinyatakan oleh Barry Buzan dalam bukunya yang berjudul : *People State and Fear: An Agenda for International Security Studies in Post Cold War Era*, bahwa yang dimaksud dengan keamanan di dalam pendekatan *military security* tidak hanya pada keamanan

saja, namun juga mencakup keamanan militer, politik, ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam pengertian keamanan militer, dijelaskan pula adanya kemampuan defensif dan persepsi militer mengenai intensi masing-masing pihak yang biasa disebut dengan interaksi antar dua tingkat dan kekuatan yaitu (Buzan, 1991). Keamanan militer yang ingin diciptakan di Kawasan Asia Tengah mendorong Rusia untuk berupaya dalam melepaskan pengaruh Amerika Serikat dengan meminta Kirgistan untuk menutup pangkalan militer Amerika Serikat di Kirgistan.

Steven J. Main juga menyatakan bahwa keamanan nasional yang dimaksud oleh ilmuwan Rusia adalah suatu keadaan dimana tercipta keamanan bagii individu, masyarakat dan negara dari segala jenis ancaman baik internal maupun eksternal sehingga dapat menciptakan stabilitas keamanan.

Suatu negara yang lemah (*weak state*) memiliki kapabilitas yang sangat rendah baik dalam bidang ekonomi, politik terlebih lagi dalam bidang militer, sehingga rentan terjadi kekacauan di dalam negaranya Suatu negara yang lemah membutuhkan bantuan negara ataupun harus melkukan kerjasama untuk memperbaiki keadaan negaranya. Kirgistan merupakan salah satu contoh negara lemah, meskipun jika dilihat dari awal kemerdekaannya hingga saat ini sudah terdapat beberapa kemajuan namun belum begitu signifikan.

Demi menciptakan keamanan di kawasan Asia Tengah yang merupakan kawasan *near abroad* Rusia, Rusia memfokuskan kerjasama dengan Kirgistan untuk mencapai keamanan militer di kawasan *near abroad* Rusia. Melihat fakta bahwa Kirgistan merupakan negara yang masih belum stabil dari awal kemerdekaannya hingga saat ini membuat Rusia membuat kebijakan-kebijakan yang dapat menyokong perkembangan negara tersebut. Selain itu, Rusia juga mengamankan wilayah *near abroad* dari pengaruh Amerika Serikat. Untuk mewujudkan keamanan militer di kawasan Asia Tengah terutama Kirgistan, Rusia menguatkan pangkalan militernya serta melakukan kerjasama dalam militer lainnya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut definisi dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif merupakan ketentuan dan langkah - langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian dimana hasilnya berupa data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang terakui (dikutip dalam Moleong, 2002).

Penulis memilih melakukan penelitian deskriptif kualitatif karena ingin meneliti upaya yang dilakukan oleh Rusia dalam mencapai kepentingan nasionalnya melalui kebijakan *near abroad* di Kirgistan yang dijelaskan dengan terlebih dahulu melakukan

analisis terhadap kajian pustaka dan menyajikan fakta yang sesungguhnya secara aktual dan akurat dimana tersaji dalam bentuk kata – kata tertulis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sumber data sekunder, dimana sumber data tersebut didapatkan dari beberapa dokumen resmi dan tentunya berhubungan dengan materi yang dibutuhkan oleh penulis guna menunjang penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan berita yang diterbitkan pada koran maupun internet yang berkaitan dengan informasi mengenai bagaimana upaya Rusia mencapai kepentingan nasionalnya dengan menerapkan kebijakan *near abroad* terhadap Kirgistan pada tahun 2000 – 2014.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Negara Rusia. Penulis akan melihat apa yang akan dilakukan Rusia sebagai suatu negara adidaya untuk memperkuat pengaruhnya Kirgistan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas adalah studi kepustakaan.

Dalam menyusun laporan penelitian, digunakan proses analisis data secara kualitatif yang terbagi dalam tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Setelah data – data diperoleh lalu direduksi, kemudian data tersebut akan

disajikan dan selanjutnya akan menarik suatu kesimpulan serta pengambilan tindakan. Kita dapat memperoleh suatu pemahaman melalui data yang telah tersaji bahwa yang terjadi atau yang berhasil ditemukan dan lebih lanjutnya akan diketahui tindakan yang perlu dilakukan (Silalahi, 2012). Dalam penelitian ini, data tersaji dalam bentuk teks narasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kirgistan adalah negara di kawasan Asia Tengah yang memiliki dua pangkalan militer yang masing – masing adalah milik Rusia (*Kant Airbase*) dan milik Amerika Serikat (*Manas Airbase*). Pangkalan militer tersebut didirikan di tahun berbeda, dimana *Manas Air Base* didirikan padatahun 2001 dan *Kant Air Base* didirikan pada tahun 2003.

Di bagian utara Kirgistan yaitu Bishek, terdapat pangkalan Militer Manas dan menjadi sarana penting bagi pengisian bahan bakar dan persinggahan utama untuk kebutuhan pendukung operasi militer tentara Amerika Serikat. Rusia dan Kirgistan terlihat menjalani hubungan yang normal dan harmonis, namun ternyata mulai terjadi perselisihan sedikit demi sedikit pada tahun 2009. Hal tersebut dipicu oleh, tidak konsistennya Kirgistan yang pada saat itu dipimpin oleh Presiden Bakiyev dalam memenuhi kesepakatan mereka agar Kirgistan menutup Pangkalan militer Manas.

Tentu saja pengingkaran janji tersebut, mendapat tanggapan serius oleh Rusia yang memang tidak ingin ada pengaruh Amerika Serikat di Kawasan *near abroad*. Akhirnya Rusia mengambil tindakan untuk menggulingkan Presiden Bakiyev.

Dimana penggulingan terhadap Bakiyev dilakukan melalui dua cara yaitu,

A. Bantuan dari segi Media Massa.

Rusia telah melontarkan kritik yang serius terhadap pemerintahan Presiden Bakiyev sejak awal tahun 2010. Kejahatan berupa korupsi besar – besaran yang dilakukan oleh Bakiyaev terekspose media baik elektronik maupun cetak. Selin itu keterlibatan bakiyev terhadap pembunuhan terhadap seorang jurnalis asal Rusia yang bertugas di Kirgistan juga menorehkan nama buruk kepada Bakiyev yang membuat masyarakat tidak percaya dan melakukan demonstrasi besar – besaran. Jurnalis yang berasal dari Rusia tersebut merupakan jurnalis Rusia yang bertugas di Kirgistan yang sering memberitakan tentang praktik korupsi Bakiyev.

B. Bantuan terhadap Pemerintahan Sementara

Berhasilnya penggulingan terhadap Presiden Bakiyev, mendorong Rosa Otunbayeva mengambil alih pemerintahan. Hal ini mendapat dukungan dari

pemerintahan Rusia dengan memberikan bantuan moril maupun materi terhadap pemerintahan sementara. Pemerintahan sementara Rosa Otunbayeva mendapatkan pertama dari negara Rusia dan dengan dukungan yang penuh.

Bentuk-Bentuk Upaya Rusia dalam Meningkatkan *Military Security* di Kirgistan.

Rusia memberikan berbagai bentuk bantuan dan kerjasama militer terhadap Kirgistan yang dimana dasar hukumnya sudah tertuang dalam lebih dari 120 perjanjian dan kesepakatan yang meliputi berbagai aspek kerjasama bilateral. Untuk kerjasama dalam bidang pertahanan didasarkan atas hubungan persahabatan antara kedua negara, kerjasama dan bantuan timbal balik ditandatangani pada tanggal 10 Juni 1992. Selanjutnya kerjasama di sektor pertahanan ditandatangani pada tanggal 5 Juli 1993, sedangkan perjanjian kerjasama dalam pengadaan persediaan alat – alat keamanan ditandatangani pada tanggal 25 Agustus 1999. Pada tanggal 5 Desember 2002, ditandatangani perjanjian keamanan dan pada awal tahun 2007 lebih dari 40 dokumen ditandatangani oleh Rusia dan Kirgistan yang meliputi area – area pertahanan dan keamanan (Paramonov, 2008).

A. Kerjasama Militer

Pada awal tahun 1990-an, Rusia memegang peranan utama dalam

pembangunan angkatan bersenjata nasional dan bagian lainnya dari aparat keamanan Kirgistan. Kesepakatan ini sesuai dengan penguatan hubungan yang Washington dan Moskow kerjakan sejak "pengaturan ulang" mereka dalam hubungan. Kerjasama yang meningkat antara Rusia dan Amerika Serikat merupakan bagian dari kebijakan luar negeri Rusia yang lebih bernuansa dan muncul saat Rusia berupaya meningkatkan kehadirannya, termasuk jejak militernya, di Kirgistan.

Latihan gabungan ini bertujuan untuk meningkatkan prosedur – prosedur Rusia dan Kirgistan untuk memukul mundur musuh apabila terjadi serangan oleh kelompok teroris internasional. Untuk mendapatkan keterampilan praktis, unit kekuatan pertahanan udara Kirgistan melakukan pelatihan penembakan bersama dengan unit pertahanan udara Rusia setiap tahun. Selain itu, para ahli militer Rusia juga membantu personel militer Kirgistan mengatur kontrol dalam sistem pertahanan udara Kirgistan agar selalu dalam keadaan siaga tingkat tinggi.

B. Pelatihan Personel Militer.

Personel militer dari angkatan bersenjata Kirgistan menjalani pelatihan di tempat militer Rusia dengan tarif yang istimewa. Selama periode tahun 1992 – 2007 lebih dari 800 spesialis dari Kirgistan menerima pelatihan di tempat pelatihan militer Rusia. Sejak tahun 2000 lebih dari 40 perwira senior angkatan bersenjata Kirgistan telah lulus kursus di perguruan tinggi

pertahanan Rusia dan juga di perguruan tinggi umum. Para perwira dari Angkatan Udara Kirgistan juga telah mengikuti kemah pelatihan terbang di *Kant Air Base* sejak tahun 2006.

C. Lima Fasilitas Militer Utama Kirgistan yang disewakan oleh Rusia

Adapun lima fasilitas militer utama Kirgistan yang disewa oleh Rusia yaitu :

1. *Kant Airbase* yang merupakan basis militer dari tentara angkatan udara Rusia dan angkatan pertahanan Rusia yang berfungsi menyediakan akomodasi untuk berbagai misi yang dijalankan oleh Kelompok Angkatan Udara Rusia, jika terjadi ancaman eksternal yang serius terhadap negara-negara di Asia Tengah.
2. Pendaratan senjata Anti-Kapal Selam "Koi-Sary" dari angkatan Laut Rusia yang terletak di Karakol di wilayah Ysyk-Kol, di pantai timur Danau Ysyk-Kol. Dimana misinya adalah melakukan pekerjaan pengembangan dan uji coba terhadap torpedo baru beserta layanannya
3. Pusat komunikasi angkatan laut Rusia di Kara- Balta. Pusat ini memungkinkan markas Angkatan Laut Rusia untuk berkomunikasi dengan kapal selam dan kapal permukaan yang berpatroli di Samudra Pasifik dan Hindia. Ini juga digunakan untuk kegiatan

pengawasan elektronik oleh kantor pusat Angkatan Laut Rusia.

4. Stasiun seismik otomatis dan laboratorium Radio – seismik. Fungsi dari stasiun ini adalah untuk memantau kegiatan uji coba senjata nuklir, terutama di China dan Asia Selatan. Kedua stasiun ini merupakan bagian verifikasi Perjanjian Non-Proliferasi Nuklir.

D. Kerjasama dalam Perlindungan Wilayah Perbatasan Eksternal

Setelah runtuhnya Uni Soviet, Rusia mengambil tanggung jawab untuk membantu Kirgistan dalam melindungi perbatasan Kirgistan dengan China dan membentuk pelayanan pasukan perbatasan nasional. Kerjasama ini ditandai dengan dilaksanakan penandatanganan perjanjian bilateral pada tanggal 5 Desember 1992, dimana Rusia menyediakan 5000 tentara yang menjaga perbatasan yang dibagi menjadi detasemen Osh, Naryn dan Karakol.

Tugas dari para tentara tersebut adalah untuk menjaga kurang lebih 1000 km wilayah yang berbatasan dengan China. Selain itu, pasukan perbatasan Rusia juga dilatih untuk menjaga perbatasan di sekitar wilayah Bandar Udara Manas yang terletak di ibukota Kirgistan.

E. Kerjasama Dalam Pasokan Alat Pertahanan

Pada periode 2001-2005 Rusia memberikan Kirgistan senjata dan peralatan senilai puluhan juta dolar. Pada tahun 2003, misalnya, Kementerian Pertahanan Kirgistan

diberi serangkaian senjata infanteri modern dan peralatan khusus untuk pasukan khusus senilai sekitar 3 juta dolar.

Salah satu proyek utama pengembangan kerjasama pertahanan Rusia-Kirgistan dalam waktu dekat adalah memperbarui sistem pertahanan udara Kirgistan dan penggantian peralatan yang telah usang dengan sistem rudal S-300 PMU-2 "Favorit" yang lebih modern.

F. Kerjasama Riset, Pengembangan dan Manufaktur Dalam Bidang Pertahanan

Atas dasar perjanjian "kerjasama antara perusahaan riset, pengembangan dan manufaktur" antar pemerintah yang ditandatangani pada tahun 1994, beberapa peralatan militer diproduksi di Kirgistan untuk memenuhi pesanan Rusia. Untuk mengkoordinasikan kegiatan ini, misi Rosoboronexport telah beroperasi di Bishkek sejak tahun 2003. Adapun produsen peralatan pertahanan terpenting di Kirgistan dari sudut pandang Rusia adalah perusahaan berikut :

F.1. "Dastan" Joint Stock Company, di Bishkek.

Inilah satu-satunya perusahaan di CIS yang telah memproduksi torpedo roket VA-111 "Shkval" sejak era Soviet, serta sekering dekat dan sistem panduan dan lengkap dengan homing untuk digunakan oleh Angkatan Laut Rusia.

F.2. "Ozero" Rusia-Kyrgyz Joint Venture (di mana Rusia memiliki 95% saham).

Terletak di Karakol oleh Danau Ysyk-Kol. Terlibat dalam pengembangan dan uji coba torpedo baru; Pada periode 1999-2000 perusahaan ini mengembangkan versi ekspor "Shkval-E" dari "Shkval" torpedo.

F.3. "Ainur" Joint Stock Company dan Bishkek Stamping Works, di Bishkek.

Memproduksi kasus kartrid untuk senjata infanteri.

F.4. "Zhanar" Joint Stock Company, di Bishkek.

Mantan produsen peralatan komputer untuk pesawat militer; telah memproduksi peralatan proteksi perbatasan seperti radar beam dan magnetometric sensor untuk sistem alarm sejak tahun 2002.

Perlu dicatat bahwa banyak barang yang diproduksi oleh industri di Kirgistan memiliki potensi ekspor yang cukup besar. Moskow dan Bishkek karena itu bekerja pada pilihan untuk produksi bersama barang-barang ini untuk diekspor ke negara-negara ketiga. Ini terutama menyangkut pembuatan senjata angkatan laut untuk memungkinkan Rusia memenuhi kontrak besar untuk membangun kapal untuk India dan China.

V. KESIMPULAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya – upaya yang dilakukan oleh Rusia dalam mencapai kepentingan nasionalnya melalui kebijakan near abroad di Kirgistan. Dimana dalam penelitian upaya yang dilakukan oleh Rusia lebih difokuskan dalam hal keamanan militer.

Setelah runtuhnya Uni Soviet, Rusia kembali membangkitkan adidaya negaranya dan menguatkan pengaruhnya dengan meningkatkan hubungan dengan negara – negara bekas Uni Soviet.

Adanya kehadiran Amerika Serikat di Kirgistan melalui pangkalan militer Kant, membuat Rusia harus beberapa upaya untuk menjaga stabilitas hegemoni di Kirgistan. Hal tersebut bisa dilihat dari upaya Kirgistan dalam penggulingan presiden Bakiyev yaitu melalui media masa dan bantuan terhadap pemerintahan sementara.

Rusia menguatkan pengaruhnya di Kirgistan salah satunya dengan berfokus dalam hal keamanan militer yang dilakukan dalam berbagai langkah.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bugubaev, Kubangazy. (2013). *Kyrgyzstan – Russia Relations*. Strategic Outlook (diunduh dari http://strategicoutlook.org/publications/Kyrgyzstan_Russia_Relations.pdf pada 14 November 2016)
- Buzan, Barry. (1991). *“People State and Fear: An Agenda for International Security Studies in Post Cold War Era”* (diunduh dari <http://press.ecpr.eu/documents/sampleChapters/9780955248818.pdf> pada tanggal 14 Juli 2017)
- Deskatama, Irfan. (2009). *“Kepentingan Pemerintah George W. Bush Dalam Meningkatkan Kerjasama Bilateral Dengan Turkmenistan (Tahun 2001-2008)”* (diunduh dari <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t2323.pdf> pada tanggal 28 September 2017)
- Despuriansyah, Ahmad. (2015). *“Kepentingan Amerika Serikat Dalam Mendorong Perubahan Kebijakan Pertahanan dan Keamanan Jepang Periode 2006 – 2012”* (diunduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27208/1/AHMAD%20DESPURIANSYAH-FISIP.pdf> pada tanggal 2 Oktober 2017)
- Erlanger, Steven. (2001). *“The World : Learning to Fear Putin’s Gaze”* (diunduh dari <http://www.nytimes.com/2001/02/25/weekinreview/the-world-learning-to-fear-putin-s-gaze.html> pada tanggal 23 Agustus 2017)
- Fahrurodji, Ahmad. (2005). *Rusia baru Menuju Demokrasi*. Jakarta : Yayasan Obor
- Gilpin, Robert. (2001). *Global Political Economy: Understanding The International Economic Order*. Princeton University Press.
- Górecki, Wojciech. (2014). *Ever Further from Moscow. Rusia’s Stance on Central Asia*. Warsaw
- Hutagalung, Daniel. (2004). *“Hegemoni, Kekuasaan, Dan Ideologi”* (diunduh dari https://www.academia.edu/4149115/Hegemoni_Kekuasaan_dan_Ideologi pada tanggal 15 Oktober 2017)

Kanet, R. (2007). *Re- Emerging Great Power*.UK : Palgrave Macmillan UK

Main, J. Steven. (2000). "*Rusia's New Concept National Security: (Januari 2000) The Threat Defined*"(diunduh dari <https://www.files.ethz.ch/isn/154909/RusNatSecStrategyto2020.pdf> pada 8 Agustus 2017)

Moleong, Lexy J. (2002).*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Miller, Calvin Craig.(1994). Boris Yeltsin: Presiden Pertama Rusia. Greensboro, NC: Morgan Reynolds

Nichol, Jim. (2014). "*Russian Political,, Economic, and Security Issues and U.S. Interest*" (diunduh dari <https://fas.org/sqp/crs/row/RL33407.pdf> pada tanggal 3 Juni 2017)

Ougaard, Morten.(1988).*Dimensions of Hegemony, Cooperation and Conflict, 23,*

Patria, Nezar dan Andi Arief.(1999). *Antonio Gramsci, Negara dan Hegemoni*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Silalahi, Ulber. (2012). *Metode Penulisan Sosial*.Bandung : PT Refika Aditama

Tony Tai-Tung Liu dan Hung Ming-Te.(2011).*Hegemonic Stability and Northeast Asia : What Hegemon? What Stability?* (Journal of Asia Pasific Studies,

Yazid, Mohd Noor Mat.(2015).*The Theory of Hegemonic Stability, Hegemonic*

Power and International Political Economic Stability.UK:Europen Centre For Research Training And Development